

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA SECARA *ACAPELLA*
MENGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 50 PALEMBANG**

Sri Rahayu Murni, Liza Murniviyanti, dan A. Heryanto
FKIP Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang
E-mail: srim63730@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran Paduan Suara Secara *Acapella* Menggunakan Model *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran secara *Acapella* pada kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang, yang secara spesifik untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seni secara *acapella* menggunakan model *Direct Instruction* kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan lagu *Cup Mak Ilang* kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang sudah berjalan dengan baik dan komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik yang menyebabkan siswa dapat menyerap materi pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan *Cup Mak Ilang*.

Kata Kunci: pembelajar paduan suara, direct instruction, acapella

**ACAPELLA CHOIR LEARNING USING THE DIRECT INSTRUCTION MODEL
FOR VIII CLASS STUDENTS AT JUNIOR HIGH SCHOOL 50 PALEMBANG**

Abstract

The problem in this research is “How is Acapella Choir Learning Using Direct Instruction Model Applied for Class VIII Students at SMP Negeri 50 Palembang” ?. This study aims to identify and describe Acapella learning in class VIII at SMP Negeri 50 Palembang to determine the planning, implementation, and evaluation of acapella art learning using the class VIII Direct Instruction model in SMP Negeri 50 Palembang. In this study, the research method used is qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation. Based on the discussion described, it can be concluded that the learning of the chorus by acapella in singing the song Cup Mak Ilang to eighth-grade students at SMP Negeri 50 Palembang has gone well. Communication between teachers and students is going well, which causes students to absorb the choir learning material Acapella in singing Cup Mak Ilang.

Keywords: choir learning, direct instruction, acapella

PENDAHULUAN

Acapella merupakan salah satu jenis musik paduan suara. Paduan suara yang dimaksud dalam pengertian *acapella* ini adalah suara-

suara yang menirukan bunyi alat musik. Misalnya: suara penyanyi satu menirukan bunyi alat musik gitar bass (Chord), suara penyanyi kedua menirukan bunyi alat musik Beat Box,

suara penyanyi ketiga dan seterusnya menirukan bunyi beberapa *Rythem* dan Vokal. Artinya, musik *acapella* adalah seni musik/ paduan suara yang dilakukan secara berkelompok, dimana seni ini tidak menggunakan alat musik dan hanya menggunakan teknik bernyanyi dimana suara-suara seperti drum, bass, perkusi, dihasilkan dari mulut sehingga menghasilkan alunan chord yang indah.

Acapella atau yang dalam bahasa Indonesia ditulis akapela merupakan jenis musik yang tidak menggunakan instrumen / alat musik. *Acapella* berasal dari kata “a” dan “capella” yang berarti “sesuai gaya kapel”. *Acapella* mulanya sering dimainkan oleh orang Afrika yang seringkali bernyanyi dalam perayaan pesta di suku-suku pedalaman. Kondisi ekonomi yang sulit, membuat mereka tidak mampu membeli alat musik, sehingga mereka mulai belajar menirukan suara-suara alat musik yang sering kali mereka dengar pada kelompok paduan suara.

Kehadiran musik *acapella* di Indonesia pada awalnya tidak mendapat perhatian yang serius. Pasalnya musik ini terkesan berantakan, tidak harmonis, tidak professional dan tidak moderen. Apalagi jika para pemain tidak dapat menirukan suara alat musik dengan baik, musik yang terbentuk tentu saja menjadi tidak enak untuk di dengar. Untuk menciptakan sebuah kolaborasi yang harmonis memang dibutuhkan waktu yang tidak sebentar. Beberapa tim musik *acapella* yang sukses tentunya membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menjadikan musiknya berkualitas dan kreatif. Kreativitas *acapella* ini dapat dihadirkan dengan aransemen musik yang umumnya bergaya musik pop atau dapat pula proses kreatifnya dikolaborasikan menjadi musik-musik bergaya keroncong, jazz sampai dangdut.

Sebagai suatu aliran musik yang unik dan kreatif, *acapella* hadir dengan framenya yang terkesan sederhana dan murah. Karena tidak membutuhkan alat musik yang harganya mahal, banyak pencinta musik kemudian mencoba untuk membentuk tim yang awalnya hanya untuk sekedar mengisi waktu luang sampai tim yang memang benar-benar serius dan professional.

Selain kelompok profesional, kehadiran musik *acapella* ini dapat pula kita temukan disekolah-sekolah dimulai dari tingkatan anak SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Paduan Suara berbentuk sajian *acapella* ini tentunya sebagai salah satu cabang kesenian yang memiliki peranan cukup penting dalam membentuk kualitas pendidikan, terutama kualitas peserta didik pada mata pelajaran seni di sekolah.

Berdasarkan data yang di dapat sementara oleh peneliti dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 50 Palembang yang akan dijadikan tempat untuk penelitian berkaitan dengan musik *acapella* ini jauh dari berkualitas. Guru seni budaya tersebut memberikan pernyataan bahwa untuk melatih mental atau emosional peserta didik perlunya variasi model pembelajaran dalam pembelajaran seni agar siswa bergairah untuk belajar dan jauh dari kata bosan. Sifat bosan peserta didik itu diibaratkan virus. Maka, virus itu harus diantisipasi agar tidak berkembang dan menimbulkan sesuatu yang merugikan sehingga peserta didik tetap termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan suasana belajar yang menyenangkan. Artinya agar pembelajaran *acapella* di SMP Negeri 50 Palembang ini tidak membosankan, dalam penelitian ini penulis harus memilih atau tawarkan salah satu model pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan guru tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran seni musik yang berlangsung di SMP Negeri 50 Palembang masih kurang maksimal, khususnya kelas VIII, sehingga peneliti menganggap bahwa pembelajaran masih dapat ditingkatkan dengan penggunaan model *direct Instruction* sebagai model pembelajaran. Peneliti menganggap penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* tepat digunakan karena model ini mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan langsung menirukan.

Berdasarkan batasan-batasan mengenai media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu/kelompok), yang dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/ diluar kelas) menjadi lebih efektif.

Menurut Sagala (2009:61), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Jamalul (1988:3), pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pembelajaran musik haruslah bertitik tolak pada bunyi itu sendiri. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalul, 1988:1).

Dengan penggunaan lagu model, diharapkan siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga materi yang diajarkan akan cepat diserap oleh siswa. Dalam penelitian ini lagu model pun guru diharapkan memilih lagu atau musik-musik yang berkualitas, lagu yang dipilih dapat berupa lagu-lagu pop yang sedang populer, lagu kebangsaan, dan dapat juga dengan lagu daerah yang sudah dikenal siswa atau pun lagu baru yang mudah, yang mengandung unsur-unsur musik untuk dijadikan bahan pembelajaran, karena tugas guru ialah membantu siswa siswinya untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah musik. Dengan mendengarkan bermacam-macam jenis musik yang berkualitas. Guru juga harus memberikan kepada siswa tentang unsur-unsur musik yang harus diamati dengan musik yang akan didengarkan.

Dalam pelajaran seni musik seharusnya menggunakan alat penunjang, alat penunjang tersebut berupa alat musik, namun tidak harus alat musik yang modern, yang penting sesuai materi yang diajarkan dan mudah didapat, dan sesuaikan dengan situasi kondisi yang ada. Dengan alat penunjang siswa akan lebih tertarik, aktif, dan cepat menguasai materi yang diajarkan.

Menurut Okatara (2011: 37), paduan suara pada umumnya bagian-bagian suara yang sering dibawakan adalah *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*. Namun tidak ada batasan berapa jumlah suara yang dapat dipadukan dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Bilamana menyanyi hanya dengan satu suara, paduan suara tersebut disebut *unisono*.

Paduan suara dapat bernyanyi tanpa iringan alat musik biasanya disebut sebagai bernyanyi akapela. Apabila bernyanyi dengan iringan musik, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri atas alat musik apa saja, baik itu tunggal maupun diiringi orkestra penuh. Musik *acapella* adalah jenis musik yang ditampilkan oleh sekelompok orang atau individu tanpa iringan alat musik. Suara yang dihasilkan jenis musik ini berasal dari suara mulut yang menirukan alat musik. Suara musik yang ditirukan dalam alat musik ini juga sangat beragam, misalnya; *Rhytem*, gendang, drum dan sebagainya. Alat musik yang paling banyak ditirukan biasanya adalah suara musik ritmis. Untuk lebih jelasnya musik *acapella* adalah jenis musik yang menggunakan iringan suara mulut saja yang merupakan ciri khas dari musik tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014:41), sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Penjelasan dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut ini.

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karna hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah kemana kegiatan itu dibawa. Sebagai unsur penting untuk suatu kegiatan, maka dalam kegiatan apapun tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari aktivitas pembelajaran rumusannya memuat rumusan tentang tingkah laku baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran.

3) Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Perluasan, kedalaman dan sistematika materi pelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum sekolah. Karena sifat materi kurikulum yang berbentuk garis besar program pembelajaran (GBPP), maka dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran harus dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya

dengan bahan pembelajaran yang utuh. Selain itu, setiap pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya guru memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran musik tersebut menurut Jamalus dan Mahmud (1981:37-38) sebagai berikut.

1. Metode ceramah, digunakan untuk menerangkan tujuan pembelajaran, jenis-jenis lagu, dan pengarang.
2. Metode demonstrasi, untuk menyajikan lagu
3. Metode tanya jawab, digunakan untuk menanyakan kesan siswa terhadap lagu tersebut
4. Metode eksperimen atau percobaan, digunakan untuk menghayati lirik sebuah lagu.

Arif S. Sadirman (1984), Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas komunikasi antara guru dengan siswa, meskipun tidak semua pembelajaran melalui interaksi dengan guru. Dalam pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk bahan pembelajaran yang dipersiapkan/didesain untuk belajar mandiri, seperti: modul (bahan ajar cetak), audio pembelajaran, televisi pembelajaran, CD/video pembelajaran, dan *e-learning* lewat *web-based*/internet.

Menurut Sudijono (1996:56), evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang berperan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan aktivitas pembelajaran. Ada tiga bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Pertama, evaluasi program pembelajaran yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kualitas program pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dari evaluasi program inilah akan diketahui komponen pembelajaran mana yang perlu mendapat perhatian khusus karena tidak berfungsi

sebagaimana mestinya. Kedua, evaluasi proses pembelajaran yaitu, evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketiga, evaluasi hasil belajar, yaitu evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil/prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan nampak pada tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi dan pengalaman belajar yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan evaluasi hasil belajar dapat ditetapkan boleh atau tidaknya siswa melanjutkan belajar ke tingkat pembelajaran selanjutnya atau harus mengulang.

Menurut Uno (2009:3), mengutip pandangan Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan
Uno (2009:9) menyatakan, kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup materi, dan jenis materi. Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan siswa cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya (Uno, 2009:5). Ruang lingkup materi atau besar kecilnya materi yang akan disampaikan, bergantung pada karakteristik siswa dan jenis materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai.
2. Partisipasi siswa
Berdasarkan prinsip *student centered*, siswa merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (cara belajar siswa aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey dalam Uno, 2009:10). Dengan begitu, peran guru dituntut untuk dapat mengajak siswa dengan memberi motivasi agar para siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dengan baik.
3. Tes
Serangkaian tes umumnya digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum. Menurut Susongko (2010:12), tes adalah sejumlah pertanyaan dimana jawaban siswa dikategorikan dalam benar atau salah. Sementara itu menurut Sugihartono (2007:141), tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil pemahaman bahwa tes adalah sejumlah alat yang berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam situasi khusus dan dengan cara serta aturan-aturan yang telah ditentukan, jawaban siswa dikategorikan dalam benar atau salah.
4. Kegiatan Lanjutan
Kegiatan lanjut atau dikenal dengan istilah *follow up* adalah suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan tetapi seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru Uno, (2009:7). Hal tersebut dikarenakan pada kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat siswa yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata dan siswa tersebut seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda

sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut, tetapi guru seringkali melupakannya.

METODE

Menurut Arikunto (2010:160), metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi) analisis data bersifat kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan Sugiyono (2012:308). Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 50 Palembang, untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah dengan menentukan terlebih dahulu informan penelitian.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka diperlukan data yang akurat sehingga hasil yang dicapai mampu menjawab permasalahan tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Surtisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun

pembelajaran teknik dasar vokal dalam menyanyikan lagu Cup Mak Ilang di SMP Negeri 50 Palembang, dan informan pertama dalam penelitian ini adalah guru seni budaya itu sendiri. Dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari hasil pengamatan, sebelum observasi dilaksanakan telah disusun pedoman tindakan atau aspek-aspek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016:186). Wawancara dilakukan untuk memperkuat data observasi dan melengkapi data. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Dari penjelasan tersebut telah dijelaskan bahwa peneliti ini yang akan di wawancarai adalah guru dan siswa, wawancara kepada guru mengenai perihal terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya, dan sedangkan siswa mengenai proses pembelajaran bernyanyi secara *Acapella* dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Menurut Sugiono (2011:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan ditemuinya dapat di informasikan ke orang lain. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (*ide*) seperti yang disarankan dari data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moelong 2011:280).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan cara melalui wawancara kepada guru seni budaya dan siswa kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang yang telah dianalisis melalui reduksi data (*reduction*), penyanjian dan (*display*), dan menarik kesimpulan (*verifikation*). Tujuan dari analisis data tersebut adalah untuk mengetahui pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan lagu *Cup Mak Ilang* kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang.

Menurut (Okatara, 2011:37) paduan suara pada umumnya bagian-bagian suara yang sering dibawakan adalah *sopran*, *alto*, *tenor*, dan *bass*. Namun tidak ada batasan berapa jumlah suara yang dapat dipadukan dalam paduan suara. Pada pertemuan pertama materi yang diberikan guru adalah tentang yaitu teknik pembagian satu suara, suara dua dan suara tiga. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan guru mengajak siswa untuk berdoa. Pada awal kegiatan inti, guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu kemudian guru menjelaskan paduan suara secara *acapella* kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini beberapa siswa tampak kebingungan dalam kegiatan belajar karena untuk pertama kalinya mereka belajar paduan suara secara *acapella*. Ketika guru bertanya balik kepada siswa siswapun perlahan mulai memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Kemudian guru mempraktikkan materi ajar tersebut, berhasil atau tidaknya siswa dalam mempraktikkan bernyanyi secara *acapella* dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya. Jika dalam pelaksanaannya, siswa terlibat aktif, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran berhasil. Selain itu, faktor lain yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran secara *acapella*, seperti teknik yang digunakan guru, kendala, dan cara mengkondisikan kelas. Tahap ini merupakan tindakan untuk mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari

Setelah itu guru memberitahukan pelajaran untuk selanjutnya sebelum guru mengakhiri pelajaran pada pertemuan pertama ini, yaitu tentang tentang artikulasi. Setelah proses

pembelajaran berakhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Selanjutnya guru mengucapkan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 17 Maret pukul 07:00 – 09:00 dengan materi yang berbeda dari sebelumnya yaitu tentang materi yang terdapat pembagian suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni. Pada pertemuan kedua ini guru mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru menyampaikan materi bernyanyi paduan suara.

Setelah itu, guru baru mencontohkan materi yang terdapat pembagian suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni, agar siswa bisa memahami terlebih dahulu sebelum memperagakan secara langsung. Setelah itu guru menyuruh siswa mengikuti melodi suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni. Fungsi dari pembelajaran paduan suara ini adalah untuk memperjelas kata-kata saat bernyanyi. Pada proses ini, sebagian siswa sudah mulai aktif dan berani untuk mengemukakan pendapatnya. Hanya 1-2 orang siswa yang diam tetapi memperhatikan. Tetapi ketika ditanya oleh guru mereka dapat menjawab. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kembali memberikan sedikit motivasi kepada siswa agar tidak memperlakukan jawaban benar atau salah, yang penting siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sebelum menutup pelajaran guru memberitahu murid untuk mempelajari yang telah diajarkan harus dipelajari lagi di rumah, karena pertemuan selanjutnya akan mempraktikkan ke dua materi sebelumnya ke lagu *Cup mak Ilang*.

Pada pertemuan ketiga, sebelum memulai pelajaran guru seperti biasanya mengabsen siswa yang hadir dan kembali mengingatkan materi yang dipelajari minggu lalu yaitu suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni. Setelah itu guru menyuruh siswa mempraktikkan bernyanyi vokal group secara sederhana bersama-sama. Pada tahap ini guru mendekati satu persatu siswa untuk melihat apakah paduan suara yang diajarkan sebelumnya mampu dipahami siswa. Pertemuan ketiga ini semua siswa tampak serius melakukan praktik

bernyanyi secara *acapella* dalam menyanyikan lagu *Cup Mak Ilang*.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 50 Palembang diketahui bahwa siswa senang pembelajaran seni musik khususnya paduan suara secara *acapella* karena pembelajaran seni musik banyak memberikan manfaat yang baik contohnya menambah wawasan siswa tentang bernyanyi secara *acapella* dan untuk mengembangkan bakat siswa dalam bernyanyi. Hal yang dianggap menyenangkan adalah guru menyampaikan materinya dengan jelas dan asik, karena guru menjelaskan materi tidak monoton. Setiap guru menyampaikan materi diselingi dengan canda yang membuat guru dan siswa menjadi akrab.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan lagu *Cup Mak Ilang* kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang sudah berjalan dengan baik dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik yang menyebabkan siswa dapat menyerap materi pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan *Cup Mak Ilang*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran paduan suara secara *acapella* dalam menyanyikan lagu *Cup Mak Ilang* kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 50 Palembang. Pembelajaran paduan suara secara *acapella* pembagian melodi suara satu, suara dua dan suara tiga, dan gerak harmoni sangat membantu siswa untuk mengembangkan bakat mereka dalam bernyanyi dengan baik dan benar. Penyampaian materi guru ke siswa berjalan dengan sangat lancar serta terjalin komunikasi yang baik dan aktif antara siswa dan guru sehingga membuat murid dengan mudah menyerap materi yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharsono. 2017. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mujiono dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktara, Bebbi. 2011. *Jago Teknik Vocal*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa dan Desain*. Bandung: ITB
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premade Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Subri. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.